

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan, yaitu metode pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kuantum dan pembelajaran terpadu. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari tiga sampai empat orang. Model pembelajaran ini berpandangan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan teman sebayanya (Perdana, *dkk*, 2013).

Apabila proses belajar mengajar dilaksanakan dengan kooperatif, maka guru yang bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi belajar yang mampu membuat siswa merasa mereka saling membutuhkan satu dengan yang lainnya dalam proses belajar mengajar, yang disebut dengan ketergantungan yang membawa dampak positif. Saling ketergantungan ini dapat diperoleh, dengan cara menimbulkan rasa saling ketergantungan dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan rasa ketergantungan dalam memahami materi pelajaran atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru, rasa ketergantungan terhadap keadaan siswa satu sama lain sewaktu pembelajaran berlangsung, yang menjadi tujuan utamanya adalah saling ketergantungan dalam mencapai nilai akhir atau prestasi yang terbaik dalam kelompoknya (Suryani dan Agung, 2012).

Metode pembelajaran kooperatif dalam perkembangannya, dikembangkan menjadi 4 model yang berbeda. Model pembelajaran tersebut adalah model Student Teams Achievement Division (STAD), model Jigsaw, model Group Investigation (GI), dan model struktural (Suryani dan Agung, 2012).

Model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), yang dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai pembagian kelompok siswa berprestasi merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya dilakukan

pengelompokan siswa ke dalam beberapa kelompok. Pengelompokan ini, dilakukan atas dasar perbedaan kompetensi, jenis kelamin, ras dan sebagainya. Gurulah, yang bertindak sebagai penggerak dalam pembelajaran kooperatif, yang akan memberikan penjelasan secara tepat. Langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah berada dalam kelompoknya untuk membaca materi yang akan dibahas pada hari itu. Setelah itu, siswa yang berada dalam satu kelompok, akan diberikan kesempatan dalam menerangkan materi tersebut, kepada teman-temannya dan mereka bertukar pikiran. Setiap kelompok mendapatkan kesempatan yang sama, untuk menerangkan pelajaran, sementara kelompok yang lain, bertugas untuk melakukan evaluasi mencakup materi yang disampaikan oleh kelompok yang sedang persentase (Yeung, 2015).

Penelitian yang terkait dengan model pembelajaran STAD telah banyak dilakukan, diantaranya Rosita Ariani melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Model *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas II IPA Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Medan T.A 2004/2005". Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar kimia siswa antara kelas yang diajar dengan menggunakan model STAD yaitu 4,5 %.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, *dkk* (2012) telah meneliti pengaruh metode pembelajaran STAD motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi kesetimbangan kimia, yang semula ketuntasan belajar hanya 40%, setelah diterapkan model pembelajaran STAD meningkat menjadi 71,67%. Artinya setelah diterapkan model STAD, ada perbedaan signifikan ketika siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran STAD.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jumrah (2006) diperoleh bahwa rata-rata siswa yang sebelumnya sebesar 45,03 meningkat menjadi 74,86. Artinya terdapat peningkatan sebesar 29,03. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan ketika siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran STAD dibandingkan dengan yang diajarkan dengan metode konvensional.

Salah satu pokok bahasan dalam kimia adalah hidrokarbon. Konsep hidrokarbon merupakan salah satu konsep dari ilmu kimia yang menuntut siswa

harus mengingat jenis-jenis senyawanya juga harus bisa mengenal struktur dasarnya, gugus fungsionalnya dan bisa juga menuliskan ataupun menggambarkan rumus struktur dari senyawanya. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai konsep dasar mengakibatkan ketidakmampuan dalam menguasai konsep dasar senyawa karbon. Diharapkan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelompok, dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa mengenai hidrokarbon.

Bukan hanya model pembelajaran, media juga bagian yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu penunjang yang dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran, yang berguna dalam memudahkan siswa mengerti materi yang dipelajarinya. Terdapat banyak media pembelajaran yang cukup menarik untuk diterapkan pada model pembelajaran STAD. Salah satu media pendidikan yang cukup sederhana digunakan model STAD dan pada materi hidrokarbon adalah *molymod*. Media *molymod* yang dipakai dalam pembelajaran, diharapkan bisa dalam menunjukkan gambaran yang lebih real atau fakta, mengenai ikatan yang terjadi dalam pembentukan senyawa hidrokarbon (Asna, dkk, 2014).

*Molymod* mudah digunakan untuk siswa karena *molymod* berisi konsep-konsep atau pokok-pokok materi sehingga memudahkan siswa untuk mengingat, menghafal, mengenal, menuliskan serta mengetahui bentuk struktur-struktur dari senyawanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Media *Molymod* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon di Kelas X SMA**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemauan siswa dalam belajar kimia yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar kimia siswa

2. Guru masih menggunakan pengajaran kimia yang terpusat pada guru tanpa menggunakan media yang menarik bagi siswa, kreativitas siswa kurang diperhatikan, dan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran
3. Dibutuhkan metode maupun model pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yang diharapkan mampu menciptakan rasa ingin tahu dari siswa itu sendiri, dan menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa yang secara langsung akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD dengan media *molymod*
2. Hasil belajar yang dinilai adalah hasil belajar secara kognitif
3. Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah hidrokarbon
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X semester genap SMA St. Thomas 3 Medan
5. Pembelajaran konvensional yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, penugasan

### **1.4 Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran STAD dengan media *molymod* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan metode konvensional pada pokok bahasan hidrokarbon?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD dengan media *molymod* lebih tinggi dari pada hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode konvensional pada pokok bahasan hidrokarbon.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa  
Meningkatkan kemauan dan semangat siswa dalam belajar serta ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena adanya media yang dapat mempermudah siswa dalam menerima pesan dalam pembelajaran
2. Bagi Guru  
Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar
3. Bagi Sekolah  
Memberikan wacana baru bagi sekolah untuk menerapkan metode dan media yang tepat untuk pembelajaran siswa di sekolah
4. Bagi Peneliti  
Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan oleh peneliti untuk menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman bila nanti sudah menjadi guru
5. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

## 1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran STAD  
Dalam penelitian ini, model pembelajran yang digunakan adalah STAD. Model pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok yang dibentuk adalah heterogen, artinya terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
2. Media *molymod*  
Media *molymod* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *molymod* yang dibuat dari plastik berbentuk bulatan-bulatan yang dihubungkan oleh batangan. *Molymod* adalah alat peraga yang menggambarkan bentuk molekul.

*Molymod* yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata dari molekul hidrokarbon

3. Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, meliputi aplikasi, analisis, sintesis. Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar
4. Hidrokarbon adalah materi pelajaran kimia yang mempelajari tentang tata nama senyawa hidrokarbon, isomer, serta sifat dan kegunaan hidrokarbon dalam kehidupan sehari-hari.